

PENGARUH PENERAPAN SUPERVISI DIALOGIS TERHADAP KINERJA MANAJEMEN PEMBELAJARAN TENAGA PENDIDIKDI INSTITUSI PENDIDIKAN VOKASI

I Gede Dharma Putra¹ ; Yeyen Komalasari²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura,
Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

Email: ¹22311601029@undhirabali.ac.id, ²yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang disoroti dalam penelitian ini yaitu : rendahnya kinerja manajemen pembelajaran di kalangan para guru Mata Pelajaran di kalangan para guru mata pelajaran dan kelemahan pendekatan supervisi konvensional (satu arah(dalam kelemahan). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan supervisi dialogis terhadap kinerja manajemen pembelajaran guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Tabanan. Metode penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen pendekatan penelitian yang di gunakan adalah penelitian kombinasi (mix methods), yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik quisioner, observasi, dan wawancara mendalam. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah analisis regresi linear.

Kata kunci: Supervisi dialogis, kinerja manajemen pembelajaran.

ABSTRACT

The problems highlighted in this study are: the low performance of learning management among subject teachers among subject teachers and the weaknesses of the conventional supervision approach (one way (in weakness). The objectives to be achieved in this study are to determine the effect of applying Dialogical supervision of the learning management performance of subject teachers at Tabanan State Vocational School 3. This research method is a quasi-experimental research. , and in-depth interviews.The data collection technique used is linear regression analysis.

Keywords: Dialogical supervision, learning management performance.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas. Setiap individu anak bangsa berhak memperoleh pendidikan, seperti yang telah disebutkan dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 bahwa, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pada ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Sejalan dengan pengembangan pendidikan akibat adanya perubahan dalam kehidupan lantaran adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka paradigma pelaksanaan pengembangan pendidikan formal di Indonesia sudah seharusnya mengalami perbedaan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan. Dengan paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti tetapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Jadi pengawasan pada saat ini sangat dominan dan ditakuti oleh para pekerja. Dengan pengawasan seperti itu pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.

Dalam kondisi tersebut, pengawasan cenderung bersifat otokratis; mencaricari kesalahan atas kelemahan orang lain dan berorientasi pada kekuasaan dan kekuatan. Pengertian pengawasan seperti ini sering disebut inspeksi atau memeriksa dan orang yang melakukan pemeriksaan itu sendiri disebut inspektur. Dalam dunia pendidikan pada zaman dahulu orang memeriksa.

Kepala sekolah, pendidik (guru), tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua siswa serta masyarakat merupakan komponen bangsa yang sangat berperan penting dan harus saling bahu-membahu dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya sangat ditentukan oleh operasionalisasi manajemen di tingkat sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan roda manajemen di tingkat sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di sekolah memiliki posisi yang strategis dalam upaya untuk mewujudkan program pengembangan sekolah sebagai lembaga pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh personel yang ada di sekolah ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga kualitas kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah yang secara otomatis hal ini juga akan mempengaruhi kualitas lulusan dari sebuah sekolah. Pada hakikatnya kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik profesional berdasarkan pada standar tertentu. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) perihal kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukannya hanya sekedar kontrol melihat segala pokok kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method. Mixed methods research design (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, Creswell & Plano Clark (2015, hlm. 1088). Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Banyak peneliti menggunakan cara kualitatif. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu kinerja manajemen pembelajaran guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Tabanan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014, hlm. 117). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2013, hlm. 174). Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Tabanan. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik mix method dengan menggunakan kuesioner. Dengan demikian didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Tabanan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengkaji kinerja manajemen pembelajaran guru mata pelajaran dan pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan cara observasi, wawancara.

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan. Desain penelitian pada mixed methods dibagi menjadi tiga yaitu desain sequential explanatory, desain sequential exploratory, dan desain concurrent triangulation (Sugiyono, 2011, hlm. 407). Desain sequential explanatory merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian tahap selanjutnya atau tahap kedua dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Sehingga dalam teknik analisis data desain ini lebih menekankan pada data kuantitatif. Desain sequential exploratory merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kualitatif kemudian tahap selanjutnya menggunakan kuantitatif. Desain concurrent triangulation merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencampur keduanya secara seimbang, dengan prosentase 50% kuantitatif dan 50% kualitatif.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Sistim pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik yang memiliki link and match dengan Dunia Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) sesuai dengan kompetensinya. Pendidikan menengah kejuruan sebagai salah satu subsistim dalam pendidikan menengah, berperan untuk mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja profesional di bidangnya.

Visi

Mewujudkan sekolah yang dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, mandiri, produktif, profesional dibidangnya, dan berkarakter 4Cs dalam menyongsong era society 5.0

Misi 2021 – 2025

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan 18 nilai karakter bangsa
2. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
3. Memenuhi sarana prasarana pendidikan SMK
4. Melaksanakan hubungan yang inten dengan stake holder
5. Mengantarkan lulusan untuk siap bekerja, membuka usaha dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di tingkat global (International)

Tujuan SMK Negeri 3 Tabanan :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih
5. Meningkatkan penguasaan kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa baik secara internal maupun eksternal.
6. Menumbuhkan penggunaan teknologi informasi yang berakses global.
7. Menumbuhkan sikap dan perilaku inovatif dalam pendayagunaan teknologi informasi.
8. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada kompetensi keahlian yang dipilihnya.
9. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam kompetisi.
10. Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
11. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih.

Capaian itu bisa kita ukur dari peserta didiknya, semakin berprestasi peserta didiknya maka kinerja guru bisa dikatakan baik. Untuk menciptakan hasil yang

maksimal maka perlu diperhatikan dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru. Hal itu menjelaskan bahwa terdapat kontribusi ditentukan oleh variabel penerapan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru (selain variabel dalam penelitian ini). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan supervisi terhadap kinerja guru di SMKN 3 Tabanan. Penerapan supervisi memberikan sumbangan efektif dalam peningkatan kinerja guru.

4. Simpulan

Supervisi merupakan suatu proses, serangkaian kegiatan membawa staf akademik ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Jadi supervisi tidak dapat diselesaikan dengan satu kegiatan berupa kunjungan sekolah saja, atau dengan mengadakan wawancara.

Dalam usaha memberikan pelayanan profesionalisme kepada staf akademik, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi nyata bagi terwujudnya belajar yang efektif. Hal ini tugas seorang supervisor mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang masalah dalam proses belajar mengajar apakah staf akademik disiplin dalam pekerjaannya, atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan profesional yang di perlukan staf akademik.

Kepala Sekolah sebagai supervisor sekaligus penanggung jawab pendidikan pada tingkat SMKN 3 Tabanan, kini memiliki kewenangan, mengembangkan program, menjadikan staf akademik profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, mendisiplinkan staf akademik, mengelola dan mengawasinya, memiliki keleluasaan mengatur sumber daya yang dimilikinya, yang dapat digalinya supaya terjadi peningkatan mutu dan produktivitas yang signifikan dalam memberikan layanan.

5. Daftar Rujukan

- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Cet III, Bandung: Alfabeta, 2014 Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

